

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Bennet dkk (1983:3) dalam Perkembangan Olahraga Terkini (Harsuki, 2003:30), “olahraga (sport) adalah aktivitas jasmani yang dilembagakan yang peraturannya ditetapkan bukan oleh pelakunya atau secara eksternal dan sebelum melakukan aktivitas tersebut”. Namun telah diakui bahwa istilah olahraga biasanya digunakan dengan konsep yang lebih luas yang mencakup “*athletics*”, *games*, permainan, senam dan aktivitas-aktivitas perorangan dan beregu, baik yang *kompetitif* maupun *non-kompetitif*.

Pada saat ini olahraga permainan tenis telah digemari oleh masyarakat, karena cabang olahraga tenis merupakan cabang olahraga prestasi, rekreasi dan cabang olahraga pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perkumpulan olahraga tenis ditingkat regional, nasional, maupun internasional.

Tenis merupakan suatu permainan yang memerlukan kecepatan kaki, ketepatan yang terkendali, stamina, antisipasi, ketetapan hati (*determination*) dan kecerdikan. Abu Ahmad dan Widodo Supriyono (2004: 83) Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Berdasarkan latar belakang dan tradisinya tenis dapat dikatakan olahraga yang istimewa karena mengajarkan sopan-santun, sikap mental yang positif, serta penghargaan terhadap aturan-aturan. Karena tenis merupakan suatu cabang olahraga yang sifatnya sangat individu, maka rasa percaya diri mendapat

penekanan. Bila kalah (paling tidak dalam permainan tunggal), tidak ada yang dapat persalahkan selain pemain. Kalau menang, pemain merasakan suatu kepuasan yang besar.

Seiring berkembangnya tenis di Medan, membuat para pecinta tenis mendirikan klub-klub tenis yang difungsikan sebagai tempat latihan bagi pemula, remaja, dan dewasa, yang merupakan sarana pengembangan bakat.

Berdasarkan wawancara penelitian dengan para atlet, motivasi berprestasi merupakan motivasi yang paling besar dalam menyumbang pencapaian prestasi pada saat ini. Motivasi adalah energi psikologis yang sifatnya abstrak. Wujudnya hanya dapat diamati dalam bentuk manifestasi tingkah laku yang ditampilkannya. Motivasi sebagai proses psikologis adalah refleksi kekuatan interaksi antara pengalaman dengan kebutuhan. Dalam olahraga prestasi, Alderman (1974) menyebutkan bahwa tidak ada prestasi tanpa motivasi.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang memotivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada latihan akibatnya banyak mengalami kesulitan memaksimalkan kemampuan.

Aspek psikologis atlet sering diabaikan oleh para pembina dan atlet dalam menjalankan latihan. Padahal aspek psikologis ini sangat berpengaruh terhadap penampilan atlet. Sekalipun seorang atlet telah mempersiapkan fisik sebaik-

baiknya, dan telah melakukan latihan teknik secara cermat dan maksimal, namun kalau tidak atau kurang adanya dorongan untuk berprestasi hasilnya seringkali mengecewakan. Sehubungan itu, Harsono (2008) mengemukakan sebagai berikut, “perkembangan mental atlet tidak kurang pentingnya dari perkembangan kemampuan lainnya, sebab betapa sempurnapun perkembangan fisik, teknik, dan taktik atlet, apabila mentalnya tidak turut berkembang, prestasi tinggi tidak mungkin akan tercapai”.

Menurut Sajoto (1988:2) bahwa :

“Faktor-faktor penentu pencapaian prestasi prima dalam olahraga dapat dikelompokkan dalam 4 aspek, yaitu: (1) Aspek biologi, meliputi: potensi/kemampuan dasar tubuh, fungsi organ-organ tubuh, postur dan struktur tubuh, dan gizi. (2) Aspek psikologis, meliputi: intelektual, motivasi, kepribadian, dan koordinasi kerja otot dan saraf. (3) Aspek lingkungan (*environment*), meliputi: sosial, sarana-prasarana olahraga yang ada dan medan, cuaca iklim sekitar, orang tua keluarga dan masyarakat (dorongan dan penghargaan). (4) Aspek penunjang, meliputi: pelatih yang berkualitas tinggi, program yang tersusun secara sistematis, penghargaan dari masyarakat dan pemerintah.”

Berdasarkan uraian diatas, motivasi berprestasi sangat berperan dalam peningkatan prestasi atlet. Dengan kondisi seperti ini, penting untuk memahami tingkat motivasi yang dimiliki oleh atlet. Dengan demikian, peneliti ingin mendapatkan informasi tentang tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki atlet tenis di sekolah tenis *progress*. Penulis menganggap penting untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai motivasi atlet-atlet berprestasi di Medan dan juga dapat menjadi acuan bagi Atlet Tenis *Progress Unimed*, pelatih Tenis *Progress Unimed* ataupun klub-klub tenis lain baik di Medan ataupun daerah lain yang juga ingin melahirkan atlet-atlet tenis yang berprestasi. Oleh karena itu penulis ingin lebih lanjut

meneliti tentang psikologis atlet tenis, dan mengambil judul “Motivasi Berprestasi Atlet Tenis *Progress Unimed Tahun 2013*”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi berupa masalah sebagai berikut : Bagaimana motivasi berprestasi atlet cabang olahraga tenis di Sekolah *Progress Unimed*?

**C. Pembatasan masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka dalam penelitian ini perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja dengan tujuan mempertegas sasaran yang dicapai yaitu untuk melihat motivasi berprestasi atlet cabang olahraga tenis di Sekolah *Progress Unimed tahun 2013*.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yakni: Bagaimana motivasi berprestasi atlet cabang olahraga tenis di Sekolah *Progress Unimed tahun 2013*?

**E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui motivasi berprestasi atlet cabang olahraga tenis di Sekolah *Progress Unimed tahun 2013*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat berguna bagi pelatih, pembina tenis, atlet tenis, dan masyarakat untuk:

1. Memberikan informasi tentang motivasi atlet cabang olahraga tenis di Sekolah *Progress Unimed* tahun 2013.
2. Sebagai bahan masukan bagi atlet umumnya, di Sekolah Tenis *Progress* khususnya untuk mengetahui tentang berprestasi.
3. Sebagai acuan bagi para atlet tenis untuk mempertahankan serta mengembangkan dan juga motivasi berprestasinya agar atlet dapat memiliki prestasi yang baik dan maksimal.
4. Sebagai bahan masukan bagi klub-klub tenis lain yang ingin menghasilkan atlet-atlet berprestasi, baik itu di Sumatera Utara ataupun di Indonesia.